

**Kajian Peluang Pengembangan Usaha Peternakan Kambing Peranakan Etawa (Pe) Di Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam di Masa Pandemi Covid 19**

***Prospect Of Livestock Business Development Etawa Crossbreed Goat (Pe) In Pagar Alam Utara District Of Pagar Alam City On Pandemic Covid 19***

Mohamad Agustomo

Penyuluh Pertanian Madya Dinas Pertanian Kota Pagar Alam  
Jl. Laskar Wanita Mintarjo Komplek perkantoran Gunung Gare Kota Pagar Alam  
email: mohamadagustomo1973@gmail.com

**ABSTRAK**

Kajian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui pengembangan peternakan kambing PE menghadapi pandemic Covid 19 dan pasca pandemic covid 19 serta kebijakan pengembangan selanjutnya di Kota Pagar Alam pada aspek 1) kondisi usaha peternakan kambing Peranakan Etawa (PE) dengan analisa keseluruhan variabel yang telah diidentifikasi ; 2) rumusan alternatif strategi untuk diterapkan dalam pengembangan peternakan kambing PE; 3) Bahan rekomendasi untuk acuan bagi pengambil keputusan atau kebijakan. Penelitian ini dilaksanakan sejak 01 April s.d 30 mei 2020 di Kecamatan Pagar Alam Utara , Kota Pagar Alam. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Sampel penelitian ini dipilih secara purposive sebanyak 10 orang pelaku peternak. Pengolahan data menggunakan analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini yaitu diperoleh strategi pengembangan pada aspek 1) Optimalisasi potensi lahan; 2) Memaksimalkan pengolahan pakan dan pemafaatan limbah perkebunan; 3) Perluasan pasar; 4) Penguatan kelembagaan kelompok tani dan penyuluhan; 5) Dukungan pemerintah melalui permodalan, pendampingan teknis dan sarana prasara ; 6) Pemanfaatan letak geografis yang strategis dalam perdagangan; 7) Pelatihan dan bimbingan bagi peternak dalam menjalankan tatalaksana peternakan yang baik.

**Kata kunci:** Kambing Peranakan Etawa (PE), Prospek Pengembangan UsahaPeternakan, Analisis SWOT.

**ABSTRACT**

*This Report is descriptive research which aims to knowing Prospect of livestock business development etawa crossbreed goat (PE) on pandemic covid-19 and post pandemic covid 19 and development wisdom of Pagar alam Governmant an aspec 1) Knowing the condition of Etawa Peranakan goat farming (PE) by analyzing all the variables that have been identified, 2) Formulate alternative strategies to be applied in the development of goat farms of PE , 3) Recommendation material for references for decision makers or policies in the development effort of goat farming PE. This research was conducted since 1<sup>st</sup> April – 30<sup>th</sup> may 2020 in Pagar Alam Utara distryc, of Pagar Alam City. Methods of data collection is done by observation and interview. The*

*sample of this research was chosen by purposive as many as 10 farmers. Data processing using SWOT analysis. The result of this research is obtained by development strategy on aspect. 1) Optimization of land potential; 2) maximize feed processing and waste management; 3) Market expansion; 4) Institutional strengthening of farmer groups and agricultu extension; 5) Government support through capital, teknic advacation and instrumentasion ; 6) Utilization of strategic geographical position in trade; 7) Training and guidance for farmers in Good Farming Practice*

**Key words:** *Etawa Peranakan Goats (PE), Livestock Business Development Prospects*

## PENDAHULUAN

Pengembangan Sub sektor Peternakan dilakukan untuk meningkatkankualitas produksi serta keanekaragaman hasil. Misi utama pembangunan ekonomi nasional adalah memberdayakan masyarakat dengan seluruh kekuatan ekonomi dengan adanya partisipasi yang luas dari seluruh masyarakat . Keseluruhan komoditas peternakan sebagai bagian integral pembangunan nasional perlu ditingkatkan secara terus menerus.

Salah satu komoditas peternakan yang banyak dikembangkan dan mempunyai nilai ekonomi tinggi serta menciptakan lapangan kerja dengan modal yang tidak terlalu besar adalah ternak kambing. Ternak kambing sangat familiar di kembangkan baik oleh masyarakat pedesaan maupun masyarakat pinggiran kota yang memang memiliki potensi lahan dan budaya beternak cukup massif.

Dalam Masa pandemic covid 19 ini upaya untuk menciptakan peternakan yang tangguh perlu dilakukan penanganan secara sistematis baik bidang kesehatan, produksi, pengolahan maupun pemasaran. Oleh karena itu dasar dari penelitian ini berkaitan dengan masalah potensi, dimana potensi sumberdaya merupakan tolak ukur dan erat kaitannya dengan produktivitas dan pendapatan peternak.

Pada tahun 2018 populasi kambing Peranakan Ettawah (PE) di Kota Pagar Alam berjumlah 14.710 ekor, tersebar pada lima kecamatan masing masing Kecamatan dempo selatan 4.455 ekor, Kecamatan Dempo Tengah 1.750 ekor, Kecamatan Dempo Utara 1.380 ekor, Kecamatan Pagar Alam Selatan 3.817 ekor dan Kecmatan Pagar Alam Utara 3.308 ekor (Anonymous, 2018). Sedangkan Tahun 2019 populasi kambing Peranakan Ettawah (PE) di Kota Pagar Alam berjumlah 16.031 ekor, masing masing Kecamatan dempo selatan 4.790 ekor, Kecamatan Dempo Tengah 1.852 ekor, Kecamatan Dempo Utara 1.666 ekor, Kecamatan Pagar Alam Selatan 4018 ekor dan Kecmatan Pagar Alam Utara 3.705 ekor (Anonymous, 2019). Data tersebut menunjukkan bahwa perkembangan Kambing PE di kota Pagar Alam sesuai dengan potensi lahan, sumber pakan dan letak geografis yang kondusif bagi usaha ternak kambing, terus meningkat dengan berbagai fariasi kemurnian genetic karena telah bercampur dengan kambing kambing local lain yang dikembangkan oleh peternak.

Dari kelima kecamatan kemurnian genetic PE yang tertinggi adalah di Pagar Alam Utara 65-70% , pagar alam selatan 60% sisanya Kecamatan dempo Utara,dempo tengahdan dempo selatan Kurang dari 50% (Anonymous, 2019). Oleh Karenanya usaha pengembangan kambing PE di Pagar Alam utara menjadi sangat

penting untuk dikaji lebih lanjut. Namun kesemua potensi itu belum dimanfaatkan secara tepat dan optimal, maka dalam penelitian ini sangat layak untuk mengkaji strategi dalam rangka pengembangan usaha kambing PE tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) Mengetahui kondisi usaha peternakan kambing Peranakan Etawa (PE) dengan menganalisis keseluruhan variabel yang telah diidentifikasi ; 2) Memformulasi alternatif strategi untuk diterapkan dalam pengembangan peternakan kambing PE; 3) Bahan rekomendasi untuk acuan bagi pengambil keputusan atau kebijakan dalam upaya pengembangan peternakan kambing PE di Kota Pagar Alam.

## **MATERI DAN METODE**

### **Waktu dan tempat**

Kajian dilaksanakan pada tanggal 1 April s.d 30 Mei 2020, bertempat di Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam. Lokasi ini dipilih karena tingkat kemurnian genetic yang paling tinggi dibanding kecamatan lain.

### **Jenis penelitian**

Dalam kajian ini digunakan Jenis penelitian deskriptif variable yang menyangkut Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Kecamatan Pagar Alam Utara yang memelihara kambing yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Keadaan Populasi Ternak Kambing PE Kecamatan Pagar Alam Utara Tahun 2019

No	Kelurahan	Populasi kambing PE
1.	Bangun Jaya	30
2	Alun Dua	50
3	Bringin Jaya	100
4	Pagar Alam	500
5	Selibar	300
6	Kuripan Babas	45
7	DempoMakmur	2175
8	Bangun Rejo	675
9	Curp Jare	116
10	Sukorejo	50
	Jumlah	3705

Sumber: anonymous, Laporan statistik bidang peternakan dinas pertanian kota pagar Alam (2019)

Responden Sampel dalam penelitian sebanyak 10 orang yang dipilih secara purposive sampling, dimana setiap Kelurahan yang memiliki 100-500 populasi 1 responden 500-1000 populasi 2 responden 1000-3000 ekor 4 responden. Dengan rincian dempo makmur 4 responden, selibar 1 responden, bangun rejo 2 responden, curup jare 1 responden Beringin Jaya 1 responden pagar alam 1 responden.

### **Jenis dan sumber data**

Data yang digunakan yaitu kuantitatif dan kualitatif, adapun sumber datanya yaitu primer dan sekunder

### **Analisa data**

Kajian Data yang diperoleh untuk perumusan alternatif strategi adalah data kualitatif dan kuantitatif yang kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode analisis SWOT untuk merumuskan alternatif strategi pengembangan dengan menggunakan matriks IFE, matriks EFE, matriks SWOT, matriks internal-eksternal (IE), matriks Space Analisis dan matriks Grand Strategy.

### **Metode perumusan strategi**

Metode perumusan strategi pengembangan peternakan kambing PE mengacu pada teknik perumusan strategi (analisis SWOT) yang dikembangkan oleh David (2001), dengan melalui tiga tahap analisis yaitu tahap pengumpulan data (*input*), tahap analisis (*process*) dan tahap pengambilan keputusan (*decision stage*).

#### *Tahap pengumpulan data (input)*

Tahap ini tidak hanya sekedar kegiatan pengumpulan data, tetapi juga merupakan suatu kegiatan pengklasifikasian dan pra-analisis. Dalam tahap pengumpulan data digunakan matriks evaluasi faktor internal-IFE dan matriks evaluasi faktor eksternal-EFE. Pemberian Bobot dan Peringkat (*Rating*)

Pemberian bobot dan peringkat menggunakan kuisisioner dengan mengajukan identifikasi faktor internal dan eksternal kepada responden. Pemberian bobot untuk masing-masing faktor internal dan eksternal dengan memberikan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting) berdasarkan tingkat kepentingan faktor tersebut dalam pengembangan peternakan kambing etawa (PE) di Kota Pagar Alam. Total bobot tersebut adalah 1,00. (David,2003)

Pemberian peringkat (*rating*) untuk masing-masing faktor internal dan eksternal dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi pengembangan peternakan kambing peranakan etawa (PE) di Kota Pagar Alam. Skala nilai peringkat yang digunakan yaitu : 1 = kurang berpengaruh, 2 = cukup berpengaruh, 3 =berpengaruh, 4 = sangat berpengaruh (David,2003).

#### *Tahap Analisis (Process)*

Pada tahap ini semua faktor internal dan eksternal dimanfaatkan dalam modelmodel kuantitatif perumusan strategi. Dalam hal ini digunakan model matriks SWOT, matriks internal-eksternal (IE), matriks space analisis dan matriks grand strategy. (Rangkuti, 2006).

#### *Tahap Pengambilan Keputusan (Decision Stage)*

Tahap pengambilan keputusan adalah tahap untuk menentukan daftar prioritas alternatif strategi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi pengembangan usaha**

#### **Tahap Pengumpulan Data (Input)**

Lingkup tahapan ini tidak hanya sekedar kegiatan pengumpulan data, tetapi juga merupakan suatu kegiatan pengklasifikasian dan pra-analisis. Dalam tahap pengumpulan data digunakan matriks evaluasi faktor internal-IFE dan matriks evaluasi faktor eksternal-EFE.

a. Identifikasi variabel

Lingkup tahapan ini merupakan tahap mengidentifikasi faktor internal. Identifikasi faktor internal dilakukan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan. Dari kesimpulan Tabel 2, menunjukkan prospek peternakan kambing di Kecamatan pagar Alam uTara Kota Pagar Alam sangat sesuai dengan didukung oleh iklim tropis yang ada di kota ersebut.

Secara Geografis kota Pagar Alam berada pada posisi  $03^{\circ} 59' 08''$  sampai  $05515' 45''$  Lintang Selatan dan  $103^{\circ} 07' 00''$  sampai  $103^{\circ} 27' 26''$  Bujur Timur. Suhu udara minimum di kota pagar alam  $18^{\circ}\text{C}$  dan Maksimum  $29^{\circ}\text{C}$  jumlah hujan terbanyak terjadi pada bulan November yaitu 40 hari. Sebagai salah satu Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Selatan, kota Pagar Alam terletak sekitar 298 km dari Kota Palembang (Ibu Kota Provinsi) serta berjarak 60 km di sebelah barat daya Kabupaten Lahat. Letak Pagar Alam dapat dikatakan persis didalam wilayah Kabupaten Lahat berupa daratan perbukitan yang dibentuk oleh gugusan Bukit Barisan dengan luas wilayahnya mencapai 63.366 Ha. (BPS,2015), Keadaan tanah bertipe *Latosol* dan *Andosol* topografi bergelombang, dilihat dari kelasnya tanah pagar alam pada umumnya kelas I yang berarti memiliki tingkat kesuburan yang tinggi. Secara Geografisi wilayah tersebut mendukung untuk pengembangan peternakan khususnya kambing peranakan ettawa (PE) dengan populasi ternak kambing sebesar 110,471 ekor. Luas areal tanaman perkebunan rakyat secara keseluruhan sebesar 12971 ha. dari lluas ini. Sebesar 8633 ha merupakan luas tanaman perkebunan kopi rakyat rakyat yang paling menghasilkan, lahan kering dan perkebunan di sangat luas sehingga potensi pasokan pakan relative tersedia pula dari limbah perkebunan (BPS, 2015).

Dalam banyak hal peternak kambing memiliki perkebunan kopi sehingga praktek pengintegrasian ternak kambing dengan kopi terjadi dengan sendirinya. Pada awalnya motivasi para petani kebun untuk beternak kambing adalah untuk memperoleh bahan pupuk kandang bagi tanaman di kebun mereka, disamping untuk memperoleh anaknya (Anonymous, 2018). Di lain pihak hampir seluruh kebutuhan pakan (hijauan) untuk kambing diambil dari hasil pemangkasan tanaman penaung. Hal ini menunjukkan pola integrasi antara usahatani perkebunan dan ternak kambing telah terjadi sejak lama. Namun polanya belum intensif, antara lain kambing yang dipelihara jumlahnya terlalu sedikit dibanding dengan luas lahan perkebunan, yakni antara 3-4 ekor. Padahal dengan luas kebun rata-rata 1,5 hektar petani bisa memelihara kambing hingga 7-30 ekor. Selain itu mutu kambing masih rendah dan pola pemeliharaan kambing dan kopi juga masih tradisional (Guntoro et al., 2004).

Usahatani integrasi merupakan bentuk diversifikasi usahatani yang memiliki satu rantai ekosistem terutama dalam pemanfaatan biomasa. Melalui sentuhan teknologi maju seperti teknologi pemberian pakan penguat dari limbah tanaman perkebunan, teknologi pembuatan kompos dari limbah ternak, peningkatan mutu genetic kambing dan pengolahan hasil susu kambing, integrasi tanaman kopi-ternak kambing secara nyata telah meningkatkan pendapatan petani.

Tabel 2 Kelemahan dan Kekuatan

<b>Faktor stragetis Internal</b>	
<b>Kekuatan</b>	<b>Kelemahan</b>
1. Iklim Wilayah yang mendukung Usaha Peternakan	1. Permodalan untuk pengembangan usaha masih minim
2. Potensi lahan yang mendukung	2. Kelembagaan / kelompok tani belum terorganisir
3. Budaya memelihara kambing yang turun temurun	3. Kualitas SDM kurang
4. Ketersediaan HMT serta dukungan limbah pertanian dan perkebunan	4. Sistem pemeliharaan bersifat tradisional
5. Usaha peternakan kambing menciptakan lapangan kerja	5. Kurangnya pembinaan penyuluhan oleh penyuluh dgn kompetensi peternakan
6. Keuntungan peternak tiap tahun meningkat	6. Sarana prasarana produksi masih kurang

Sumber: Data primer diolah (2020)

Hasil pengamatan terhadap kondisi peternak dalam memelihara ternak kambing khususnya kambing peranakan etawa (PE) bahwa usaha peternakan kambing sudah merupakan kebiasaan dan merupakan turun menurun di masyarakat, data ini kami dapatkan ketika berkunjung survey di lapangan bahwa setiap warga sudah biasa memelihara kambing di bawah kolong rumah dan di halaman belakang rumah dan dikandangkan secara permanen dalam bentuk panggung. Dengan budaya masyarakat dalam memelihara kambing Maka dari itu sesuai Kebijakan pembangunan sektor peternakan Kota Pagar Alam didasarkan pada rencana pembangunan tahunan daerah dan merujuk kepada program nasional di bidang peternakan dimana titik fokus pembangunan peternakan disini dalam arti luas, yaitu peningkatan populasi ternak dari tahun ke tahun maka sangat sesuai apabila Kota Pagar Alam di prioritaskan sebagai sentra peternakan kambing khususnya kambing peranakan etawa di provinsi sumatera selatan, hal ini didukung data Dinas pertanian (2019) dimana populasi kambing PE di Kecamatan Pagar Alam Utara sejumlah 3.705 ekor dengan kemurnian paling tinggi F1 Peranakan etawah sebesar 65-70%.

Keunggulan kambing peranakan etawa (PE) sangat prolific, mempunyai selang kelahiran pendek, daya adaptasi tinggi dan mudah berkembang biak. Potensi produksi kambing Peranakan etawa (PE) dapat beranak tiga kali dalam dua tahun dan masa kawannya pun tidak tergantung musim. Selain sebagai sumber daging kambing juga dternakkan untuk diperah susunya, jika dibandingkan dengan susu sapi, susu kambing lebih mahal harganya. Anonymous (2017) menyatakan tahun 2017 harga susu kambing di kota pagar alam mencapai Rp. 20.000 perliter. Namun saat ini kemajuan niaga susu kambing PE tidak terdeteksi.

Selain daging dan susu itu limbah kotoran kambing juga menjadi sumber pendapatan eternak, Kotoran kambing di jual sebagai pupuk kandang yang banyak diminati dengan harga per karung pupuk Rp. 13.000 (Anonymous, 2019), juga dapat diolah menjadi arang briket yang dapat dijual dan digunakan sebagai alternative pengganti minyak tanah dan elpiji. (Sudarmono, 2011). Kondisi tersebut merupakan peluang usaha bagi para peternak khususnya peternak di untuk semakin menekuni usaha ternak kambing peranakan etawa, dengan berkembangnya usaha peternakan di di harapkan kesejahteraan peternak semakin maju.

Kelemahan dalam usaha peternakan kambing Peranakan Etawa (PE) di adalah sumber permodalan usaha masih kurang, kelembagaan kelompok dan ketersediaan

bahan baku (bibit) yang masih kurang dan harga yang cukup mahal. Sumber permodalan yang masih kurang menjadi penghambat peternak dalam melakukan usaha peternakan kambing etawa. Kelembagaan kelompok yang masih lemah (poktan) dan lembaga ekonomi petani lain dalam bentuk Koperasi yang kuat belum ada di Kota Pagar Alam khususnya di belum dilaksanakan dengan baik. Tidak adanya koperasi untuk memasarkan produk daging dan susu menjadi penghambat, pada umumnya peternak menjual langsung di rumahnya atau membawanya ke pasar. Sesungguhnya disinilah peran Pemerintah Daerah dalam menginisiasi adanya kemitraan dalam hal mengakses ke sumber permodalan sehingga proses transfer teknologi dapat berjalan sesuai yang diharapkan dan skala usaha dapat ditingkatkan (Suhatyanto, 2006).

Saptana et al., (2004) menyatakan bahwa agar kemitraan yang dibangun bisa berjalan seimbang maka perlu adanya konsolidasi kelompok, baik dari keanggotaannya maupun manajemen (pengadaan sapi, pascapanen, pemasaranserta permodalannya). Oleh sebab itu yang terpenting dalam mengembangkan kelembagaan ditingkat petani bukan struktur formalnya tetapi kompatibilitasnya dengan fungsi-fungsi yang harus dijalankan. Dengan demikian yang perlu memperoleh perhatian serius adalah mengidentifikasi secara seksama kelembagaan lokal yang dapat dijadikan embrio kelembagaan dalam kerangka kemitraan usaha. Pengembangan kelembagaan kelompok harus dilakukan melalui proses sosial yang matang, terencana, tersosialisasikan, yang akhirnya dapat operasional dengan baik.

Kurangnya bahan baku (bibit) asli kambing Peranakan etawa membuat peternak mengalami kesulitan dalam melakukan usahaternak kambing peranakan etawa (PE), bibit yang mereka peroleh dari provinsi Lampung dengan harga yang tinggi.

Pengkajian terhadap Kualitas Sumber Daya manusia adalah Pengetahuan peternak tentang teknologi hasil ternak maupun teknologi pengolahan limbah ternak yang masih rendah, Sistem pemeliharaan yang kurang baik dalam hal ini masih banyaknya pemeliharaan kambing dengan system bagi hasil dan kurang berfokus pada peningkatan profit usaha ternak. Kurangnya koordinasi petani dengan petugas dokter hewan maupun medik veteriner di lapangan juga merupakan salah satu kelemahan dimana ketika ada wabah penyakit yang menyerang ternak tidak dapat segera terobati. SDM yang kurang dalam hal teknologi merupakan salah satu kelemahan usaha ternak Kambing etawa di seperti mesin pencacah hijauan sebagian masih manual dan pengolahan limbah ternak yang tidak pernah sama sekali tersentuh oleh teknologi.

Tatalaksana / Sistem pemeliharaan yang tradisional sangat banyak didapati di Kecamatan Pagar Alam Utara, dimana banyak terdapat kandang yang tidak sesuai standart dalam pemeliharaan kambing yang berorientasi ke profit, baik model kandang dan kebersihan kandang sehingga kambing yang dipelihara rentan tertular penyakit. Hal ini dikarenakan kurangnya tenaga penyuluh yang memiliki kompetensi Peternakan di mana saat ini hanya ada 3 penyuluh berlatar belakang Sarjana Peternakan yang turun mengampu 5 kecamatan dan khusus kecamatan pagar alam utara tidak memiliki penyuluh berlatar belakang pendidikan peternakan sehingga masyarakat kurang memahami tata cara pemeliharaan kambing yang baik. Produksi dan Produktivitas ternak juga rendah merupakan kelemahan pengembangan usaha ternak kambing etawa di Kecamatan Pagar Alam Utara, dimana masih di dapatkan angka kelahiran (calving rate) rendah dan tingkat kematian induk setelah melahirkan, selain itu produk

susu kambing yang seharusnya dapat bernilai jual ekonomis tidak dapat dimanfaatkan bahkan banyak yang tidak terjual sehingga hanya untuk keperluan anak kambing saja.

Pengamatan untuk Identifikasi faktor eksternal dilakukan untuk mengetahui peluang dan ancaman yang dihadapi pada pengembangan usaha Beberapa peluang dan ancaman yang dihasilkan atau diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, maka peluang dan ancaman yang dihadapi secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 3. Peluang usaha kambing peranakan etawa di Kota Pagar Alam adalah kecenderungan harga kambing hidup dan daging yang terus mengalami peningkatan sebagai contoh permintaan kambing yang ditingkat local maupun kabupaten tetangga yang sangat tinggi. Pada hari hari kususs keagamaan khususnya hari rayaidhul adha permintaan kambing sangat tinggi hingga mendatangkan dari Provinsi Lampung atau Bengkulu. Permintaan atas ternak kambing yang tinggi dibuktikan dengan tidak sejalannya antara supply dan demand (Permintaan dan Penawara) Permintaan yang tinggi dibuktikan dengan tidak sejalannya antara supply dan demand (Permintaan dan Penawaran), (Sarwono 2013)

Tabel 3. Peluang dan Ancaman

Faktor stragetis Eksternal	
Peluang	Ancaman
1. Permintaan local terhadap ternak kambing meningkat tiap tahun	1. Penyakit ternak
2. Dukungan pemerintah daerah (Layanan Teknis)	2. Persaingan dari provinsi lain (benkulu dan lampung)
3. Perdagangan antar kabupaten	3. tekanan harga dari tengkulak
4. Harga jual kambing tinggi	

Sumber: Data primer diolah (2020)

Dukungan pemerintah dalam bentuk pengiriman tim penyuluh peternakan dan tenaga medis veteriner, dimana peran penyuluh ini sangat penting bagi kemajuan teknologi para peternak baik dalam masalah manajemen pemeliharaan maupun pengolahan hasil ternak dan limbah ternak, selain ini pengadaan inseminasi buatan untuk bibit straw kambing etawa belum dilaksanakan. Yang telah dilaksanakan adalah upgrading peranakan etawah dengan kambing persilangan pejantan boor etawah atau etawah murni yang mulai dilaksanakan oleh Anonymous elalui bidang peternakan. Pihak perbankan swasta maupun negeri di Kota Pagar Alam sudah membuka peluang bagi masyarakat yang ingin mengambil modal di bank maka pihak perbankan tidak ragu dalam memberikan karena sudah melihat prospek pengembangan peternakan kambing di Kota Pagar Alam yang cukup tinggi.

Ancaman dalam usaha peternakan kambing peranakan etawa (PE) di Kota Pagar Alam adalah penyakit ternak, pesaing dari provinsi lain dan tekanan dari tengkulak. Ancaman Penyakit ternak sangat merugikan dalam usaha ternak kambing seperti penyakit mata yang masih endemic di Kota Pagar Alam, penyakit scabies yang pada suatu saat dapat menyerang kambing dikarenakan banyaknya anjing liar.

Persaingan dari Provinsi tetangga seperti Lampung dan Bengkulu juga turut mempengaruhi prospek peternakan kambing peranakan etawa dikarenakan lokasi pengiriman kambing juga sama yakni di kabupaten tetangga Lahat dan Empat Lawang serta Palembang diperlukan strategi dalam menghadapi persaingan usaha yakni dengan cara membuat kandang, cara memilih bibit kambing yang bagus, cara



manajemen ternak yang benar, peternakan yang semakin efisien sehingga harga jual bersaing disbanding Lampung dan Provinsi Bengkulu. Tekanan tengkulak sangat berpengaruh pada peternak kambing peranakan etawa ketika akan menjula ternaknya, ketidaktahuan informasi akan harga pasar merupakan salah satu penyebab peternak selalu berada di bawah bayang baying tengkulak ketika akan menjual.

### Pemberian Bobot dan Peringkat (Rating)

Tabel 4, menunjukkan bahwa jumlah skor bobot dikalikan dengan rating pada pengembangan usaha yaitu 3,407 yang menunjukkan bahwa usaha pengembangan kambing PE berada pada posisi kuat (3,0 – 4,0).

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa jumlah skor bobot dikalikan dengan rating pada pengembangan usaha yaitu 3,245 yang menunjukkan bahwa usaha kambing PE berada pada posisi kuat (3,0 – 4,0).

### Tahap Analisis

Pada tahap ini semua faktor internal dan eksternal dimanfaatkan dalam model-model kuantitatif perumusan strategi. Dalam hal ini digunakan model matriks SWOT, matriks internal-eksternal (IE), matriks space analisis dan matriks grand strategi.

### Matriks IE (Internal-Eksternal)

Dalam memudahkan pemberian untuk pemilihan alternatif strategi maka dibuat matriks internal dan eksternal. Karena dengan matriks ini dapat diketahui posisi pengembangan usaha ternak kambing PE. Pemetaan posisi pengembangan sangat penting dalam pemilihan strategi yang akan diterapkan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari matriks IFE dan EFE, maka dapat disusun matriks I-E. Total skor bobot IFE sebesar 3,407 dan EFE sebesar 3,245 menempatkan pengembangan usaha ternak kambing PE pada sel 1. Posisi ini menggambarkan pengembangan usaha ternak kambing PE dalam kondisi Growth yang merupakan pertumbuhan itu sendiri atau upaya difersifikasi.

Tabel 4. Matrik IFE (Internal Faktor Evaluation)

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
<b>Kekuatan</b>			
1 Iklim mendukung	0.04	3.5	0.140
2 Lahan mendukung	0.11	3.8	0.418
3 Budaya beternak turun temurun	0.09	3.0	0.270
4 HMT dan limbah pertanian melimpah	0.12	3.8	0.456
5 Menciptakan lapangan kerja	0.07	3.4	0.238
6 Profit meningkat	0.12	3.7	0.444
<b>Kelemahan</b>			
1 Permodalan inim	0.13	2.5	0.325
2 Kelembagaan/kelompok tani blm terorganisir	0.07	3.9	0.273
3 Kualitas SDM Kurang	0.08	3.2	0.256
4 Sistem pemeliharaan masih tradisional	0.06	3.5	0.210
5 Kurangnya penyuluh	0.04	3.3	0.132
6 Kurangnya sarana produksi	0.07	3.5	0.245
<b>Total</b>			<b>3.407</b>

Sumber : Data primer diolah (2020)

Tabel 5. Matrik EFE (Eksternal Faktor Evaluation)

Faktor Strategi Eksternal I	Bobot	Rating	Skor
<b>Peluang</b>			
1 Permintaan Lokal meningkat	0.17	3.9	0.663
2 Dukungan Pemerintah Daerah	0.13	3.3	0.429
3 Perdagangan dengan kabupaten tetangga	0.09	2.8	0.252
4 Harga Jual tinggi	0.14	3.8	0.532
<b>Ancaman</b>			
1 Penyakit	0.14	2.7	0.378
2 Persaingan dari provinsi lain	0.19	3.8	0.722
3 Tekanan Tengkulak	0.12	2.4	0.288
<b>Total</b>			<b>3.245</b>

Sumber: Data primer diolah (2020)

Tabel 6. Matrik SWOT

<b>Internal analisis</b>	<b>Kekuatan (S)</b>	<b>Kelemahan (W)</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Iklim mendukung</li> <li>2. Potensi lahan mendukung</li> <li>3. Budaya beternak</li> <li>4. HMT dan limbah pertanian melimpah</li> <li>5. menciptakan lapangan kerja</li> <li>5. profit meningkat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Permodalan minim</li> <li>2. Kelembagaan petani td terorganisir</li> <li>3. Kualitas SDM Kurang</li> <li>4. Pemeliharaan tradisional</li> <li>5. Kurangnya penyuluhan</li> <li>6. Kurangnya sarana produksi</li> </ol>
<b>Ekksternal Analisis</b>	<b>SO</b>	<b>WO</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Optimasi potensi lahan yang mendukung</li> <li>2. Memaksimalkan pengolahan pakan dari limbah</li> <li>3. Perluasan Pasar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penguatan elembagaan petani dan peningkatan penyuluhan</li> <li>2. Dukungan Permodalan dan teknis produksi dari Pemerintah</li> </ol>
<b>Peluang (O)</b>		
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Permintaan local cenderung meningkat.</li> <li>2. Dukungan Pemda</li> <li>3. perdagangan antar kabupaten</li> <li>4. Harga jual tinggi</li> </ol>		
<b>Ancaman (T)</b>	<b>ST</b>	<b>WT</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyakit ternak</li> <li>2. Persaingan perdagangan antar provinsi</li> <li>3. Tekanan dari tengkulak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemanfaatan Letak geografis yang strategis dalam perdagangan Provinsi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelatihan bimbingan bagi peternak dalam menjalankan prinsip Huu Hilir Usaha petermakan mulai dari Bibit, Tatalaksana pemeliharaan/Manajeme n, Reproduksi, Pakan danpemasaran</li> </ol>

Sumber : Data primer diolah (2020)

Tabel 7. Total skor bobot IFE dan EFE

		Total Skor Bobot IFE (Intrn. Fact.Ev)		
		KUAT (3,0-4,0)	RATA-RATA (2,0-2,99)	LEMAH(1,0-1,99)
Total Skor Bobot EFE (Ext.Fact.Ev)		4,0	3,0	2,0
<b>TINGGI (3,0-4,0)</b>	4,0	3,425	1 GROWTH	2 GROWTH
	3,0		4 STABILITY Hati-hati	5 GROWTH STABILITY
<b>RATA-RATA(2,0-3,0)</b>	2,0		7 GROWTH	8 GROWTH
<b>LEMAH(1,0-1,99)</b>	1,0			9 RETRENCEMENT

Sumber: Data primer diolah data table 4 dan table 5 (2020)

Tabel 8. Matrik space analisis

Faktor Strategi Internal		Rating
<b>Kekuatan</b>		
1	Iklim mendukung	3.5
2	Lahan mendukung	3.8
3	Budaya beternak turun temurun	3.0
4	HMT dan limbah pertanian melimpah	3.8
5	Menciptakan lapangan kerja	3.4
6	Profit meningkat	3.7
<b>Total</b>		<b>21.2</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>3.53</b>
<b>Kelemahan</b>		
1	Permodalan inim	2.5
2	Kelembagaan/kelompok tani blm terorganisir	3.9
3	Kualitas SDM Kurang	3.2
4	Sistem pemeliharaan masih tradisional	3.5
5	Kurangnya penyuluh	3.3
6	Kurangnya sarana produksi	3.5
<b>Total</b>		<b>19.9</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>3.32</b>
<b>Nilai sumbu x (internal) = 21.2 -19.9</b>		<b>1.3</b>

Sumber : Data primer diolah data table 4 (2020)

Tabel 9. Matrik evaluasi eksternal

<b>Faktor Strategi Eksternal</b>	<b>Rating</b>
<b>Peluang</b>	
1 Permintaan Lokal meningkat	3.9
2 Dukungan Pemerintah Daerah	3.3
3 Perdagangan dengan kabupaten tetangga	2.8
4 Harga Jual tinggi	3.8
<b>Total</b>	<b>13.8</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>3.45</b>
<b>Ancaman</b>	
1 Penyakit	2.7
2 Persaingan dari provinsi lain	3.8
3 Tekanan Tengkulak	2.4
<b>Total</b>	<b>8.9</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>2.96</b>
<b>Nilai pada sumbu y (Eksternal) = Peluang-ancaman = 13.8-8.9</b>	<b>4.9</b>

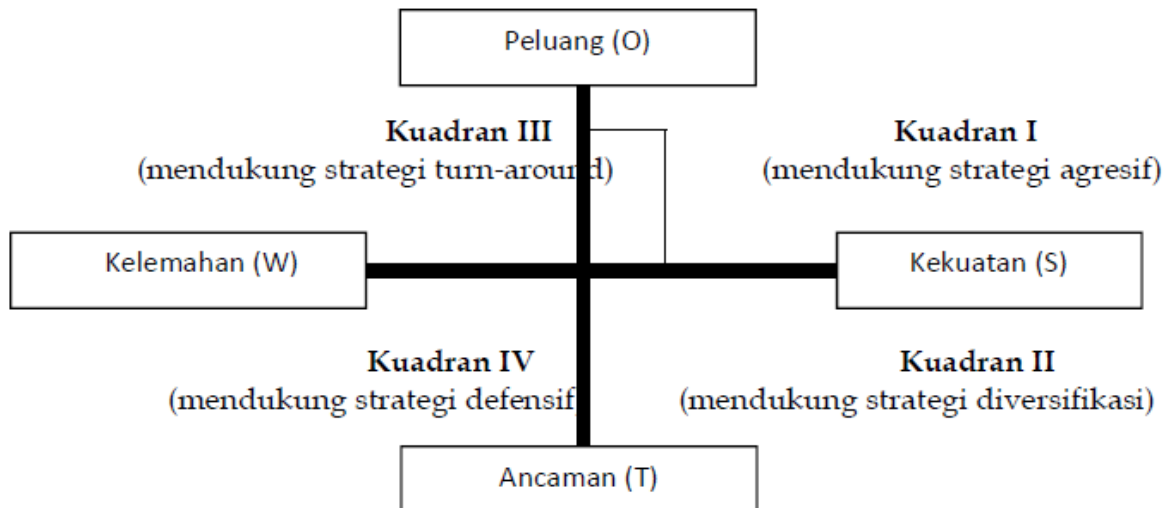
Sumber: Data primer diolah data table 5 (2020)

Dari data yang diperoleh setelah melakukan penelitian maka didapatkan data yaitu data pemberian rating faktor internal dan pemberian rating faktor eksternal dan kemudian diolah sehingga menghasilkan nilai rating.

Berdasarkan matriks IFE maka dapat dihitung bahwa nilai rating kekuatan dikurangi dengan kelemahan. Berdasarkan hal tersebut maka nilai kekuatan dikurangi dengan kelemahan (21.2-19.9) hasilnya 1.3 dan nilai kekuatan peluang dikurangi ancaman (13.8-8.9) hasilnya 4.9, dimana kesemuannya menunjukkan nilai positif baik sumbu x maupun sumbu Y hal ini berarti posisi usaha peternakan kambing PE berada pada kuadran I. Hal ini sesuai dengan pendapat Rangkuti (2003), bahwa pada kuadran I (satu) ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Fokus strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah strategi SO (Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang). Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah Optimalisasi potensi lahan, memaksimalkan pengolahan pakan dan pemanfaatan limbah, serta perluasan pasar

### **Tahap Pengambilan Keputusan (*Decision Stage*)**

Tahap pengambilan keputusan adalah tahap untuk menentukan daftar prioritas alternatif strategi pengembangan ternak kambing PE di yang paling diprioritaskan untuk diterapkan. Matriks perencanaan strategis kuantitatif (*Quantitative Strategic Planning Matrix-QSPM*) merupakan teknik yang secara objektif dapat menetapkan alternatif strategi yang diprioritaskan.



Gambar 3. Kuadran strategi pengambilan keputusan

Matriks QSP adalah alat yang direkomendasikan bagi peneliti untuk mengevaluasi pilihan strategi alternatif secara objektif berdasarkan faktor-faktor utama internal dan eksternal pada matriks IFE, EFE, I-E, serta matriks SWOT. Penentuan alternatif strategi yang layak dimasukkan pada matriks QSP berdasarkan penilaian atas kondisi pengembangan usaha kambing Peranakan Ettawah (PE) dan penggunaannya. Beberapa alternative strategi yang dipilih yaitu :

1. Optimasi potensi lahan yang mendukung
2. Memaksimalkan pengolahan pakan dari limbah
3. Perluasan Pasar
4. Penguatan kelembagaan petani dan peningkatan penyuluhan
5. Dukungan Permodalan dan teknis produksi dari Pemerintah
6. Pemanfaatan Letak geografis yang strategis dalam perdagangan Provinsi
7. Pelatihan bimbingan bagi peternak dalam menjalankan prinsip Hulu Hilir Usaha peternakan mulai dari Bibit, Tatalaksana pemeliharaan/Manajemen, Reproduksi, Pakan dan pemasaran

## KESIMPULAN

- Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan
1. Pada matriks I-E. Total skor bobot IFE sebesar 3,407 dan EFE sebesar 3,245 menempatkan pengembangan usaha ternak kambing PE pada sel 1. Posisi ini menggambarkan pengembangan usaha ternak kambing PE dalam kondisi Growth yang merupakan tahap pertumbuhan.
  2. Hasil matriks Space Analisis bahwa pada sumbu x=6 (kekuatan,kelemahan) dan pada sumbu y=2 (peluang,ancaman) ditempatkan pada kuadran I (satu) yang menunjukkan dukungan strategi yang agresif
  2. 3.Strategi pengembangan ternak kambing PE di PAU (Kecamatan Pagar Alam Utara) Kota Pagar Alam sebagai berikut
    - Optimasi potensi lahan yang mendukung
    - Memaksimalkan pengolahan pakan dari limbah
    - Perluasan Pasar
    - Penguatan kelembagaan petani dan peningkatan penyuluhan

- Dukungan Permodalan dan teknis produksi dari Pemerintah
- Pemanfaatan Letak geografis yang strategis dalam perdagangan Provinsi
- Pelatihan bimbingan bagi peternak dalam menjalankan prinsip Hulu Hilir Usaha peternakan mulai dari Bibit, Tatalaksana pemeliharaan/ Manajemen, Reproduksi, Pakan dan pemasaran

Disarankan :

1. Kepada petani untuk meningkatkan SDM dan kelembagaan petani dalam pelaksanaan Good farming practice aspek Breeding, feeding dan manajemen.
2. Kepada pemerintah kota pagar alam memberi dukungan:
  - a. Pelayanan penyuluhan pertanian untuk aspek manajemen/tatalaksana melalui penyuluh pertanian dengan kompetensi profesional dan pendidikan latar belakang peternakan,
  - b. Pelayanan teknis untuk aspek breeding dan feeding melalui pengawas mutu bibit dan pengawas mutu pakan.
  - c. Percepatan penguliran program bantuan subsidi bunga KUR 0% melalui kerjasama dengan Bnk sumsel Babel yang telah di launching sejak 2019 di subsector peternakan utamanya peternakan kambing PE.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonymous 2018. Laporan Statistik Pertanian, Bidang Peternakan Tahun 2018, Dinas Pertanian Kota Pagar Alam.
- \_\_\_\_\_ 2019. Laporan Statistik Pertanian . Bidang Peternakan Tahun 2019. Dinas Pertanian Kota Pagar Alam.
- BPS. 2015. Pagar Alam dalam Angka tahun 2015.
- David, Fred. 2003. Manajemen Strategis. Prenhallindo. Jakarta.
- Guntoro S., I M Rai Yasa, N Suyasa dan Rubiyo. 2004. Succes Story. Integrasi Tanaman Industri engan Ternak Kambing. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bali. Denpasar. 22 hal.
- Rangkuti F. 2006. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Saptana, Susmoro, Suwanto dan M nur. 2004. Kinerja Kelembagaan Agribisnis Beras di Jawa Barat dalam Aspek Kelembagaan dan Aplikasinya dalam Pembangunan Pertanian. Monograph Series No.25. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Sarwono, B. 2013. Beternak Kambing Unggul. Penebar Swadaya. Depok.
- Sudarwono, A.S. 2013. Beternak Domba. Penebar Swadaya. Depok.
- Suharyanto, 2006. Analisis kelembagaan model sistem integrasi Tanaman Kopi – Ternak Kambing. Working Paper. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali. Denpasar